

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi makro dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, stabilitas suatu harga, dan pencapaian keseimbangan. Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian (Ahmad Ma'ruf, 2014).

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat memuaskan kebutuhan masyarakat (Shakti, 2014). Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Perusahaan mampu menggerakkan dan mengkombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja serta modal untuk menghasilkan barang dan jasa yang sangat dibutuhkan masyarakat (Andari, 2016).

Perkembangan, kemajuan dan baik buruknya sebuah perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Atul et al., 2022). Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan

pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Melisa & Siregar, 2021). Salah satu indikator yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan adalah laba.

Laba dalam jangka panjang merupakan tujuan utama setiap perusahaan. Selain itu, kelanjutan hidup perusahaan dan pengembangan atau perluasan usaha juga merupakan tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, perusahaan tentunya harus dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan usahanya. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba/keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya.

Laba pada dasarnya adalah selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan dengan periode tertentu. Salah satu jenis laba adalah laba setelah pajak (*Earnings After Tax*). *Earnings After Tax* (EAT) sama dengan laba bersih. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus-menerus. Laba dapat dikatakan sebagai salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan, sehingga pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien (Putra & Wardana, 2022). Beberapa faktor dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya *Earnings After Tax* adalah *Current Ratio* dan *Operational Expenses*.

Operational Expenses atau beban operasional adalah beban-beban yang dikeluarkan terkait dengan aktivitas operasional perusahaan. Tujuan beban operasional adalah untuk mengelola sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan

untuk menjalankan aktivitas perusahaan dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan, karena pendapatan pada umumnya merupakan sumber pembiayaan utama kegiatan perusahaan atau modal kerja (Gurning, 2020).

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja bisa dilihat dari *Current Ratio* atau rasio lancar yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai laba perusahaan (Deitiana, 2013). *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. rasio lancar yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi sedangkan rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Idealnya, nilai *Current Ratio* yang baik adalah 1 atau lebih dari 1 namun tidak sampai mencapai angka 3 (Arum & Afrisah, 2022).

Penulis melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Operational Expenses* terhadap *Earnings After Tax*. Dari ketiga variabel ini mempunyai interaksi dan saling berpengaruh terhadap nilai akhir dalam laporan keuangan. Dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaanpun tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan ketiga variabel tersebut. Yang pertama *Current Ratio*, *Current Ratio* termasuk rasio likuiditas. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan dinilai memiliki kinerja yang baik, karena perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut mempunyai aset lancar lebih besar daripada hutang lancarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil, dan memiliki

risiko yang kecil dibandingkan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Yang kedua *Operational Expenses* atau beban operasional, salah satu faktor penentu dalam menentukan tingkat stabilitas perusahaan dapat dilihat dengan mengukur efisiensi perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan apabila beban operasional semakin kecil, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Besarnya laba membuat perusahaan dapat dikategorikan efisien karena dapat mengelola beban operasionalnya dengan baik. Yang terakhir *Earnings After Tax* atau laba bersih, tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Peningkatan laba perusahaan terjadi karena besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan

Objek yang diteliti dalam penelitian ini merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Golden Energy Mines Tbk. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor energi lebih tepatnya perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. Dipilihnya perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Berlimpahnya sumberdaya pertambangan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi dan sekaligus meningkatkan kualitas pembangunan manusia. (Hermawan, 2014). Dan dipilihnya PT. Golden Energy Mines Tbk sebagai objek penelitian yaitu karena profil dan salah satu prestasinya. Dikutip dari website *Kabar Kalimantan*

dan *ANTARA News Kalimantan Selatan*, PT. Golden Energy Mines Tbk mendapatkan Anugerah Top CSR 2018 untuk kategori Perencanaan dan Strategi CSR menuju kemandirian masyarakat. Serta Bonifasius selaku direktur Utama PT Golden Energy Mines Tbk juga menerima anugerah penghargaan dalam kategori Top Leader on CSR Commitment 2018. Top CSR merupakan kegiatan penilaian dan pemberian penghargaan (*award*) tertinggi kepada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia, yang dinilai telah menjalankan program CSR/PKBL/Community Development terbaik. Kegiatan TOP CSR ini tergolong Award CSR paling kredibel di Indonesia.

Penulis melakukan perbandingan antara PT Golden Energy Mines Tbk dengan beberapa perusahaan lain yang berada dalam sektor yang sama. Meskipun memiliki prestasi, namun PT Golden Energy Mines Tbk memiliki nilai *Net Profit*, Nilai Kapitalisasi, PBVR, ROE, dan ROA yang kurang baik. Penulis memaparkan perbandingan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbandingan Perusahaan di Sektor yang Sama

No	Nama Perusahaan	Net Profit	Nilai Kapitalisasi	PBVR	ROE	ROA
1	PT Golden Energy Mines Tbk.	6.00 T	34.71 T	3.65x	84.19%	44.83%
2	PT. Bayan Resources Tbk.	19.09 T	644.17 T	22.21x	65.84%	35.96%
3	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.	25.27 T	86.36 T	0.83x	24.24%	15.67%
4	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	7.71 T	31.30 T	1.14x	27.99%	22.87%

Sumber: aplikasi RTI Business (2023)

Aspek yang dibandingkan adalah beberapa aspek pertama yang dilihat untuk menentukan perusahaan tersebut bagus atau tidak. Berdasarkan perbandingan tersebut menunjukkan bahwa PT Golden Energy Mines Tbk memiliki *Net Profit* atau laba bersih yang paling rendah dari semua perusahaan yang dibandingkan. Untuk Nilai Kapitalisasi, PT Golden Energy Mines Tbk lebih rendah dari 2 perusahaan lainnya. Pengaruh nilai kapitalisasi terhadap profitabilitas dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi perusahaan, salah satunya pengelolaan risiko. Perusahaan dengan nilai kapitalisasi yang tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola risiko, termasuk risiko operasional dan keuangan. Pengelolaan risiko yang baik dapat mempertahankan profitabilitas perusahaan. Untuk PBVR, nilai yang dimiliki PT Golden Energy Mines Tbk lebih rendah dari 2 perusahaan lainnya, yang artinya PT Golden Energy Mines Tbk memiliki nilai PBVR yang bagus dibanding 2 perusahaan yang dibandingkan. Meskipun begitu nilai PBVR yang bagus adalah 1. PBVR dapat mempengaruhi laba perusahaan melalui beberapa faktor salah satunya risiko kebangkrutan. PBVR tinggi dapat menunjukkan risiko kebangkrutan yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Untuk ROE dan ROA, PT Golden Energy Mines Tbk memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding 3 perusahaan yang dibandingkan. ROE dan ROA memiliki peran penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Semakin tinggi ROE dan ROE, semakin baik dan efisien perusahaan dalam menghasilkan laba. Meskipun unggul dalam ROE dan ROA, PT Golden Energy Mines Tbk memiliki *Net Profit* atau laba bersih yang paling rendah dari semua

perusahaan yang dibandingkan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Golden Energy Mines Tbk memiliki nilai *Net Profit*, Nilai Kapitalisasi, PBVR, ROE, dan ROA yang kurang baik dibanding dengan beberapa perusahaan lain yang dibandingkan dalam sektor yang sama. Oleh karena itu, dilihat dari prestasi dan perbandingan perusahaan, penulis tertarik untuk meneliti perusahaan tersebut, terlebih mengenai *Earnings After Tax* di perusahaan tersebut.

Peneliti menggunakan unit analisis laporan keuangan publikasi dari PT. Golden Energy Mines Tbk Periode 2013-2022. Untuk mengetahui hasil dari pengolahan data yang dilakukan oleh penulis pada laporan keuangan perusahaan tersebut, penulis memaparkannya dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 1.2
Current Ratio dan Operational Expenses terhadap Earnings After Tax di PT. Golden Energy Mines Tbk. Periode 2013-2022

Periode	<i>Current Ratio</i> (X_1)		<i>Operational Expenses</i> (X_2)		<i>Earnings After Tax</i> (Y)	
2013	-	1,83	-	Rp 738.344.866.550	-	Rp 170.268.433.795
2014	↑	2,21	↑	Rp 1.572.502.938.190	↓	Rp 133.821.901.227
2015	↑	2,79	↓	Rp 1.440.920.085.714	↓	Rp 29.839.728.571
2016	↑	3,77	↓	Rp 1.242.457.928.571	↑	Rp 499.832.114.286
2017	↓	1,68	↑	Rp 1.965.525.569.106	↑	Rp 1.627.453.116.531
2018	↓	1,32	↑	Rp 3.146.985.890.014	↓	Rp 1.455.116.903.039
2019	↑	1,32	↑	Rp 3.479.483.365.786	↓	Rp 928.593.282.337
2020	↓	1,23	↑	Rp 3.518.211.100.141	↑	Rp 1.351.996.516.220
2021	↓	1,02	↑	Rp 4.073.264.179.743	↑	Rp 5.050.276.319.544
2022	↑	1,53	↑	Rp 6.252.505.786.164	↑	Rp 10.941.950.220.126

Sumber: <https://www.idnfinancials.com/gems/pt-golden-energy-mines-tbk> (data diolah)

Keterangan:

- ↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya
- ↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya
- : Mengalami masalah

Pada tabel di atas, berdasarkan data laporan keuangan pada PT. Golden Energy Mines Tbk dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Operational Expenses*, dan *Earnings After Tax* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014, *Current Ratio* dan *Operational Expenses* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Current Ratio* dari 1,83 menjadi 2,21 dan *Operational Expenses* dari Rp 738.344.866.550 menjadi Rp 1.572.502.938.190. Sedangkan *Earnings After Tax* mengalami penurunan dari Rp 170.268.433.795 menjadi Rp 133.821.901.227.

Pada tahun 2015, *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 2,21 menjadi 2,79. Sedangkan *Operational Expenses* dan *Earnings After Tax* mengalami penurunan dengan masing-masing *Operational Expenses* dari Rp 1.572.502.938.190 menjadi Rp 1.440.920.085.714, dan *Earnings After Tax* dari Rp 133.821.901.227 menjadi Rp 29.839.728.571.

Pada tahun 2016, *Current Ratio* dan *Earnings After Tax* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Current Ratio* dari 2,79 menjadi 3,77 dan *Earnings After Tax* dari Rp 29.839.728.571 menjadi Rp 499.832.114.286. Sedangkan *Operational Expenses* mengalami penurunan dari Rp 1.440.920.085.714 menjadi Rp 1.242.457.928.571.

Pada tahun 2017, *Current Ratio* mengalami penurunan dari 3,77 menjadi 1,68. Sedangkan *Operational Expenses* dan *Earnings After Tax* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Operational Expenses* dari Rp 1.242.457.928.571 menjadi Rp 1.965.525.569.106 dan *Earnings After Tax* dari Rp 499.832.114.286 menjadi Rp 1.627.453.116.531.

Pada tahun 2018, *Current Ratio* dan *Earnings After Tax* mengalami penurunan dengan masing-masing *Current Ratio* dari 1,68 menjadi 1,32 dan *Earnings After Tax* dari Rp 1.627.453.116.531 menjadi Rp 1.455.116.903.039.

Sedangkan *Operational Expenses* mengalami kenaikan dari Rp 1.965.525.569.106 menjadi Rp 3.146.985.890.014.

Pada tahun 2019, *Current Ratio* dan *Operational Expenses* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Current Ratio* dari 1,32 menjadi 1,32 dan *Operational Expenses* dari Rp 3.146.985.890.014 menjadi Rp 3.479.483.365.786. Sedangkan *Earnings After Tax* mengalami penurunan dari Rp 1.455.116.903.039 menjadi Rp 928.593.282.337.

Pada tahun 2020 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 1,32 menjadi 1,23. Sedangkan *Operational Expenses* dan *Earnings After Tax* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Operational Expenses* dari Rp 3.479.483.365.786 menjadi Rp 3.518.211.100.141, dan *Earnings After Tax* dari Rp 928.593.282.337 menjadi Rp 1.351.996.516.220.

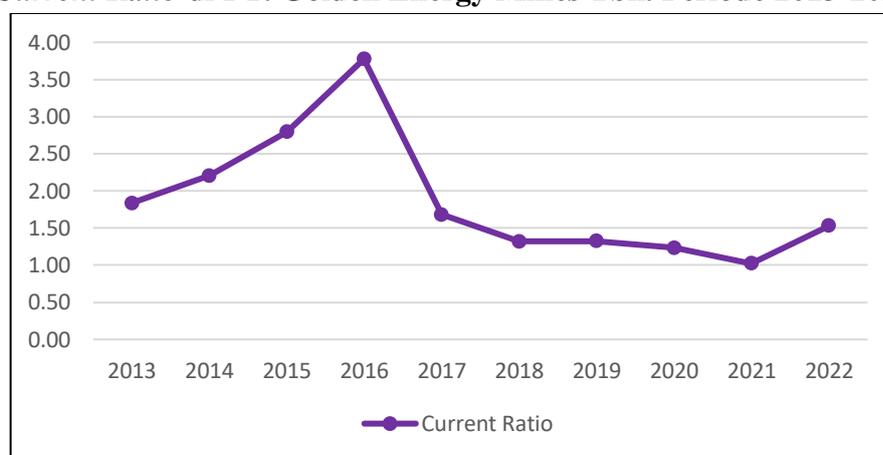
Pada tahun 2021, *Current Ratio* mengalami penurunan dari 1,23 menjadi 1,02. Sedangkan *Operational Expenses* dan *Earnings After Tax* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Operational Expenses* dari Rp 3.518.211.100.141 menjadi Rp 4.073.264.179.743, dan *Earnings After Tax* dari Rp 1.351.996.516.220 menjadi Rp 5.050.276.319.544.

Pada tahun 2022, *Current Ratio*, *Operational Expenses*, dan *Earnings After Tax* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Current Ratio* 1,02 menjadi 1,53, *Operational Expenses* dari Rp 4.073.264.179.743 menjadi Rp 6.252.505.786.164, dan *Earnings After Tax* dari Rp 5.050.276.319.544 menjadi Rp 10.941.950.220.126.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Current Ratio*, *Operational Expenses*, dan *Earnings After Tax*. Teori menyatakan bahwa apabila *Current Ratio* dan *Operational Expenses* mengalami kenaikan maka *Earnings After Tax* akan mengalami penurunan, begitupun

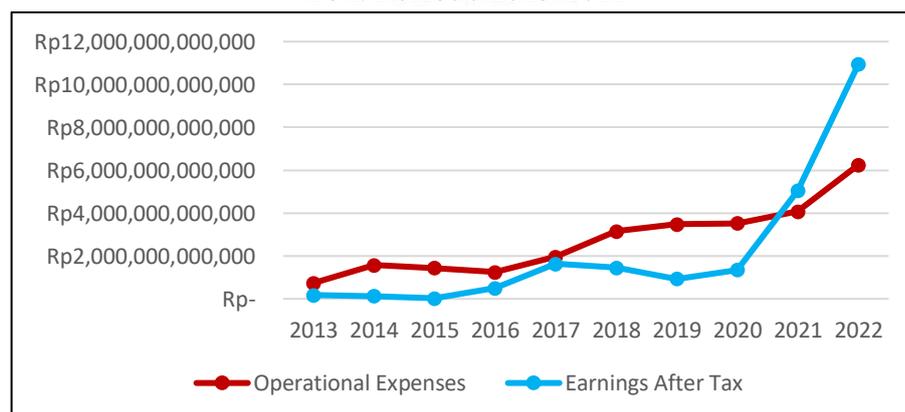
sebaliknya. Apabila *Current Ratio* dan *Operational Expenses* mengalami penurunan maka *Earnings After Tax* akan mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Current Ratio*, *Operational Expenses*, dan *Earnings After Tax* pada PT. Golden Energy Mines Tbk. Pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
***Current Ratio* di PT. Golden Energy Mines Tbk. Periode 2013-2022**



Sumber: <https://www.idnfinancials.com/gems/pt-golden-energy-mines-tbk> (data diolah)

Grafik 1.2
***Operational Expenses* dan *Earnings After Tax* di PT. Golden Energy Mines Tbk. Periode 2013-2022**



Sumber: <https://www.idnfinancials.com/gems/pt-golden-energy-mines-tbk> (data diolah)

Berdasarkan data grafik di atas, terlihat adanya fluktuasi yang terjadi pada *Current Ratio*, *Operational Expenses*, dan *Earnings After Tax*. Untuk periode 2013-2022, *Current Ratio* mengalami kenaikan dari tahun 2013-2016,

dimana tahun 2016 menjadi titik tertinggi yaitu sebesar 3,77. Lalu tahun 2016-2021 *Current Ratio* mengalami fluktuasi dimana tahun 2021 menjadi titik terendah yaitu sebesar 1,02. Pada tahun 2021-2022 *Current Ratio* mengalami kenaikan kembali yaitu 1,53.

Untuk periode 2013-2022, *Operational Expenses* mengalami titik terendah pada tahun 2013 yaitu Rp. 738.344.866.550. Pada tahun 2014-2016 *Operational Expenses* terus mengalami penurunan. Kemudian, pada tahun 2016-2022 *Operational Expenses* terus mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2022 menjadi titik tertinggi yaitu Rp. 6.252.505.786.164.

Untuk periode 2013-2022, *Earnings After Tax* mengalami penurunan dari tahun 2013-2015, dimana tahun 2015 menjadi titik terendah yaitu sebesar Rp 29.839.728.571. Lalu tahun 2015-2017 *Earnings After Tax* mengalami kenaikan. Pada tahun 2017-2019 *Earnings After Tax* mengalami penurunan kembali. Kemudian, pada tahun 2019-2022 *Earnings After Tax* mengalami kenaikan, dimana tahun 2022 menjadi titik tertinggi yaitu Rp 10.941.950.220.126.

Diketahui bahwa arah pengaruh *Current Ratio* adalah negatif terhadap *Earnings After Tax*. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Horne dan Wachowics (2014:254) bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas, peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas. Begitupula dengan arah *Operational Expenses* juga negatif terhadap *Earnings After Tax*. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf (2008) Bila perusahaan dapat menekan beban operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila

terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih. Teori tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan objek yang diteliti. Jika dilihat pada data diatas, terdapat banyak ketidaksesuaian teori dengan kondisi yang sesungguhnya.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Current Ratio dan Operational Expenses terhadap Earnings After Tax pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Golden Energy Mines Tbk Periode 2013-2022)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Earnings After Tax* pada PT. Golden Energy Mines Tbk. Periode 2013-2022?
2. Berapa besar pengaruh *Operational Expenses* secara parsial terhadap *Earnings After Tax* pada PT. Golden Energy Mines Tbk. Periode 2013-2022?
3. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Operational Expenses* secara simultan terhadap *Earnings After Tax* pada PT. Golden Energy Mines Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Earnings After Tax* pada PT. Golden Energy Mines Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Operational Expenses* secara parsial terhadap *Earnings After Tax* pada PT. Golden Energy Mines Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* dan *Operational Expenses* secara simultan terhadap *Earnings After Tax* pada PT. Golden Energy Mines Tbk. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Current Ratio* dan *Operational Expenses* terhadap *Earnings After Tax* pada PT. Golden Energy Mines Tbk. Periode 2013-2022;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* dan *Operational Expenses* terhadap *Earnings After Tax* pada PT. Golden Energy Mines Tbk. Periode 2013-2022;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* dan *Operational Expenses* terhadap *Earnings After Tax* pada PT. Golden Energy Mines Tbk. Periode 2013-2022;

- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio* dan *Operational Expenses* terhadap *Earnings After Tax* pada PT. Golden Energy Mines Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk meningkatkan laba;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menjadi pertimbangan investor dalam menganalisis kondisi perusahaan dengan melihat laba atau rugi suatu perusahaan;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Current Ratio* dan *Operational Expenses* terhadap *Earnings After Tax*.